

ANALISIS POTENSI DAYA TARIK AIR TERJUN TEMBOK BARAK UNTUK DIKEMBANGKAN MENJADI DESTINASI WISATA DESA SAMBANGAN

I Gusti Ayu Ketut Asti Wedayanti¹⁾, Risa Panti Ariani²⁾, Made Riki Ponga Kusyanda³⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: ayuweda51@gmail.com, risa.panti@undiksha.ac.id, ponga.kusyanda@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi daya tarik Air Terjun Tembok Barak yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata Desa Sambangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan kunci: Ketua POKDARWIS Tunjung Mekar, Ketua Kelompok Air Terjun Tembok Barak dan informan pendukung: Tokoh Masyarakat, Pemandu Wisata (*Guide*), dan Staff Bidang Kepariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi daya tarik Air Terjun Tembok Barak di antaranya: *attraction* (atraksi wisata) berupa kondisi alami yang dimiliki dan terdapat pancuran sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan *melukat*. *Accessibility* (aksesibilitas) berupa akses jalan yang memadai untuk aktivitas wisatawan yang juga sebagai jalur *trekking* dan pemandangan persawahan pada jalur masuk. Pada komponen *amenities* (fasilitas) yaitu adanya tempat beristirahat berupa *saka pat* (bangunan sederhana yang terbuka dengan tiang empat) dan terdapat jasa pelayanan makanan dan minuman berupa warung lokal sederhana. *Ancillary* (pelayanan tambahan) pada Air Terjun Tembok Barak yaitu sudah terbentuknya Badan Pengelola Pariwisata yang disebut Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar dan sudah pernah mendapatkan pelatihan dari pihak akademisi dan Dinas Pariwisata terkait dengan pengelola. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Tembok Barak memiliki potensi daya tarik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam Desa Sambangan.

Kata Kunci: *Air Terjun, Tembok Barak, Potensi, Destinasi Wisata*

ABSTRACT

This study aims to describe the potential attractiveness of Tembok Barak Waterfall which can be developed as a tourist destination in Sambangan Village. The type of research used is descriptive qualitative. The research subjects were determined using a purposive sampling technique, namely key informants: Chairperson of the Tunjung Mekar POKDARWIS, Head of the Tembok Barak Waterfall Group and supporting informants: Community Leaders, Tour Guides (*Guide*), and Tourism Sector Staff of the Buleleng Regency Tourism Office. The method used in this study is the method of observation, interviews, documentation. The results showed that the potential attractiveness of the Barak Wall Waterfall included: attractions (tourist attractions) in the form of natural conditions that are owned and there are springs that are used by the surrounding community for painting activities. Accessibility (accessibility) in the form of adequate road access for tourist activities which also serve as trekking routes and views of rice fields on the entry route. In the amenities component, there is a resting place in the form of a *saka pat* (a simple open building with four pillars) and there are food and beverage services in the form of a simple local shop. Ancillary (additional services) at Tembok Barak Waterfall, namely the establishment of a Tourism Management Body called the Tunjung Mekar Tourism Awareness Group (POKDARWIS) and have received training from academia and the Tourism Office related to managers. Based on the results of the research above, it can be concluded that Tembok Barak Waterfall has the potential to be developed into a natural tourist destination in Sambangan Village.

Keywords: Waterfall, Tembok Barak, Potential, Tourist Destinations.

PENDAHULUAN

Bali adalah primadona pariwisata Indonesia yang sudah terkenal di kancah Internasional. Selain terkenal dengan keindahan alamnya, Bali juga terkenal dengan kesenian dan budayanya yang unik dan menarik (Rahman dan Citra 2018). Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan (Lumansik, dkk., 2022)

Menurut Sapta dan Landra (2018), ruang lingkup pariwisata meliputi restoran, penginapan, pelayanan perjalanan (*travel*), transportasi, pengembangan daerah tujuan wisata, fasilitas rekreasi dan atraksi wisata. Tidak dapat dimungkiri bahwa dewasa ini sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumbangsih terbesar dalam mendorong perekonomian Bali. Hal ini terlihat pada tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali pada Triwulan III Tahun 2022 seperti sajian berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022

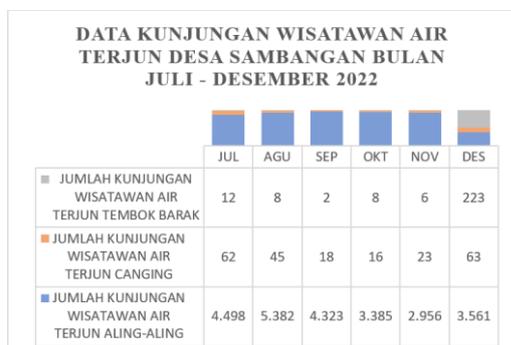
Lapangan Usaha	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,18	0,18	0,19
Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,22	0,23
Pertambangan dan Penggalian	0,95	0,92	0,93
Jasa Perusahaan	1,21	1,16	1,16
Jasa lainnya	1,85	1,80	1,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,81	2,72	2,60
<i>Real Estat</i>	4,54	4,27	4,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,77	4,75	4,75
Jasa Pendidikan	5,56	5,41	5,29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,61	6,00	5,40
Informasi dan Komunikasi	6,80	6,21	5,97
Industri Pengolahan	7,59	7,03	5,89
Transportasi dan Pergudangan	6,14	7,04	7,86
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,41	9,17	9,28
Konstruksi	11,23	10,60	11,18
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,97	14,89	14,81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,17	17,63	18,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

(Sumber: BPS Provinsi Bali 2022)

Mencermati tabel 1 di atas, nampak kontribusi sektor pariwisata yang persentasenya paling besar, dan menunjukkan kenaikan dari triwulan I ke triwulan-triwulan berikutnya. Sedangkan pada sektor lapangan usaha yang lain hampir seluruhnya mengalami penurunan. Menurut Keputusan Bupati Buleleng No 430/239/HK/2022 tanggal 11 Maret 2022 tentang Desa Wisata di Kabupateng Buleleng, bahwa Desa Sambangan

merupakan salah satu Desa Wisata di Kecamatan Sukasa yang memiliki destinasi wisata alam. Penetapan Desa Sambangan sebagai Desa Wisata berdampak pada semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Sambangan. Hal ini terbukti pada jumlah kunjungan wisatawan yang tercatat pada lembaga swadaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sambangan seperti pada gambar grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Data Kunjungan Wisatawan di Air Terjun Desa Sambangan Tahun 2022



Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Agustus 2022 dan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sambangan pada tanggal 28 Oktober 2022, bahwa wisata alam di Desa Sambangan terdiri dari terasering hamparan sawah, *sliding*, *cliff jumping*, *trekking*, alam sambangan, *krisna adventure*, *water purification*, dan air terjun. Di antara beragam wisata alam tersebut, air terjun merupakan wisata yang dikunjungi oleh lebih banyak orang. Air terjun yang terdapat di Desa Sambangan antara lain Air Terjun Aling-aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, Air Terjun Pucuk Air Terjun Cemara, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging; dan Air Terjun Tembok Barak.

Berdasarkan Peraturan Bupati Buleleng Nomor 51 Tahun 2017 tanggal 18 Agustus 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Nomor 32 Tahun 2014 tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Buleleng, Air Terjun Tembok Barak tidak termasuk tempat wisata yang ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Air Terjun Tembok Barak direncanakan akan segera dikembangkan. Walaupun jumlah kunjungan wisatawannya masih fluktuatif, serta rata-rata jumlah kunjungan perbulannya terkecil diantara air terjun yang lain, tetapi dilihat dari perkembangan yang ada ternyata jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Desember 2022 untuk Air Terjun Tembok Barak cukup besar yakni mencapai 223 orang.

Mengetahui kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji potensi yang dimiliki oleh Air Terjun Tembok Barak. Potensi wisata adalah daya tarik yang dimiliki pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Penentuan nilai potensi pada destinasi wisata didasarkan pada adanya empat (4) komponen/aspek yang dikenal dengan istilah 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas (Fadjarajani, et al., 2021)

Berdasarkan kondisi ini, penulis menilai bahwa analisis terhadap potensi daya tarik Air Terjun Tembok Barak layak dilakukan untuk dapat dijadikan dasar pengembangan kearah destinasi wisata. Penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Potensi Daya Tarik Air Terjun Tembok Untuk Dikembangkan Menjadi Destinasi Wisata Desa Sambangan”. Adapun permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti adalah bagaimana potensi daya tarik Air Terjun Tembok Barak yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada kualitas dan data-data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, wawancara, dan dokumen yang disusun secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada objek atau kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan kunci: Ketua POKDARWIS Tunjung Mekar, Ketua Kelompok Air Terjun Tembok Barak dan informan pendukung: Tokoh Masyarakat, Pemandu Wisata (*Guide*), dan Staff Bidang Kepariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*

(Sugiyono, 2017). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi langsung ke Air Terjun Tembok Barak untuk memperoleh data terkait kondisi fisik, keadaan lingkungan, dan keunikan Air Terjun Tembok Barak; (2) Wawancara langsung (*face to face*) bersama informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya; dan (3) Dokumentasi yaitu dokumen tertulis yang merupakan dokumen pendukung terkait Air Terjun Tembok Barak.

Adapun Air Terjun Tembok Barak yang dijadikan objek penelitian berlokasi di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng-Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2022 sampai Januari 2023.

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir 2022). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu Potensi Daya Tarik Air Terjun Tembok Barak Untuk Dikembangkan Menjadi Destinasi Wisata.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terkait variabel penelitian dan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih dalam terkait variabel yang diteliti yakni Analisis Potensi Daya Tarik Air Terjun Tembok Barak Untuk Dikembangkan Menjadi Destinasi Wisata Desa Sambangan.

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode
Analisis Potensi Air Terjun Tembok Barak Untuk Dikembangkan Menjadi Destinasi Wisata Desa Sambangan	1. <i>Attraction</i>	1) Flora dan Fauna	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
		2) Keindahan dan keunikan air terjun tembok barak	
		3) Kegiatan yang dapat dilakukan di air terjun tembok barak	
		4) Sesuatu yang dapat diperoleh di suatu tempat wisata yang berfungsi sebagai kenang-kenangan (<i>handicraft</i> , anyaman, dan kerajinan lainnya)	
	2. <i>Accessibility</i>	1) Akses jalan menuju air terjun dan akses internet	
		2) Ketersediaan sarana transportasi	
		3) Petunjuk jalan atau arah	
	3. <i>Amenities</i>	1) Akomodasi (<i>homestay</i> , hotel, villa, pondok, restoran, warung, dll)	
		2) Tempat parkir	
		3) Toilet umum	
		4) Layanan jasa informasi	
	4. <i>Ancillary</i>	1) Organisasi/Badan Pengelola Wisata	
		2) Swadana (masyarakat, investor, dll)	
		3) Bantuan (pemerintah atau donatur)	

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber informasi dari Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung

Mekar, Ketua Kelompok Pengelola Air Terjun Tembok Barak, Tokoh Masyarakat yang merintis pariwisata Desa

Sambangan. Daya Tarik Wisata adalah segala suatu yang memiliki keindahan alam yang terdapat pada suatu objek wisata dan memiliki kekayaan alam, budaya, sehingga menjadi sasaran untuk dikunjungi oleh wisatawan (Firawan dan Suryawan, 2016).

Data-data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan konsep 4A pariwisata (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*) selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Setyawati dan Safitri, 2019).

Data-data tersebut kemudian akan dipilah untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji. Data yang diperoleh dari informan kemudian dibandingkan antara informan satu dengan informan lainnya sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Selanjutnya data yang sudah terkumpul disajikan secara deskriptif kualitatif melalui teks yang bersifat naratif dengan analisis SWOT. Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. *Attraction*

Atraksi wisata yang terdapat pada Air Terjun Tembok Barak adalah kondisi air terjun yang masih alami dengan didukung adanya berbagai jenis flora berupa beberapa pohon bambu, pepohonan liar, beberapa jenis pakis dan jenis tanaman hias lainnya. Sedangkan fauna yang ada yaitu beberapa ekor kerbau, kijang, ayam hutan (*keker*), tupai, landak, biawak dan kadal yang hanya muncul sewaktu-waktu (tidak menetap). Sedikit ke hilir dari lokasi air terjun, berdiri sebuah pura yang oleh masyarakat disebutnya sebagai Pura Taman Suci. Di dekat Pura tersebut ada sebuah pancuran (sumber mata air) yang sumber airnya dari *trembesan* celah-celah

batu cadas. Banyak masyarakat khususnya yang beragama Hindu memanfaatkan air pancuran tersebut sebagai sarana untuk *melukat* dan dimanfaatkan sebagai air minum sehari-hari.

Gambar 2. Kondisi Air Terjun Tembok Barak



Dengan menyusuri jalan turunan menuju air terjun, para wisatawan secara langsung sudah melakukan kegiatan *trekking* sambil menikmati rimbunnya pepohonan dan segarnya udara. Sementara untuk kegiatan lain yang biasanya berpotensi dilakukan pada air terjun adalah wisata air yaitu tubing atau arung jeram sulit dilakukan karena aliran air yang berasal dari air terjun relatif kecil dan tidak deras, sehingga tidak memadai untuk kegiatan semacam itu. Demikian juga kegiatan *jumping* tidak mungkin dilakukan karena batu-batu cadas yang ada di sekitar air terjun kondisinya rata-rata terjal, tidak ada bagian-bagiannya yang datar. Untuk hal yang berkaitan dengan layanan penyediaan *souvenir*, di area Air Terjun Tembok Barak sama sekali memang belum ada kios-kios layanan penyediaan barang-barang kerajinan/*souvenir*. Menurut keterangan dari beberapa anggota POKDARWIS, tidak/belum adanya layanan penyediaan barang-barang *souvenir* ini disebabkan oleh tidak/ belum adanya kelompok atau pelaku pengrajin untuk barang-barang *souvenir* juga karena minimnya wisatawan yang datang.

2. *Accessibility*

Adapun aksesibilitas pada wisata Air Terjun Tembok Barak adalah akses jalan dari jalan raya Sambangan menuju Air Terjun Tembok Barak hanya ada akses jalan untuk kendaraan roda dua berupa gang (Gang Cengkeh) dengan rabat beton dan melintasi permukiman penduduk,

tegalan dan persawahan sampai di tempat parkir di wilayah air terjun. Selain Gang Cengkeh yang merupakan akses jalan utama menuju Air Terjun Tembok Barak, ada juga beberapa akses jalan lain yang dilalui wisatawan seperti tembusan dari Gang Sri Wedari. Selanjutnya akses jalan turun menuju lokasi air terjun yang jauhnya diperkirakan mencapai 700 meter, sebagian sudah ada yang berupa undak-undak (tangga dari rabat beton) dengan pagar dari pipa persegi, dan sebagian lagi yang mendekati lokasi air terjun masih berupa jalan tanah. Akses jalan ini strukturnya cukup curam dan terjal dan diapit oleh pepohonan dengan ukuran yang relatif besar sehingga juga merupakan jalur *trekking* bagi wisatawan. Sebagian akses jalan yang masih berupa tanah (belum dirabat beton) kondisinya cukup licin berlumpur pada saat musim hujan.

Gambar 3. Akses jalan menuju Air Terjun Tembok Barak



Dalam hal akses internet jangkauannya sangat sulit di wisata Air Terjun Tembok Barak, karena keberadaan lokasi di tengah hutan (pedalaman) sehingga susah untuk mendapatkan akses sinyal dan jaringan. Untuk memudahkan para wisatawan mencari atau mencapai lokasi air terjun, sudah ada juga petunjuk petunjuk arah berupa pelang kecil namun tidak terlihat ada petunjuk terkait informasi keselamatan pengunjung. Sementara itu, mengenai penyediaan layanan jasa transportasi berupa penyewaan sepeda motor, jika ada wisatawan yang memerlukan, masalah ini langsung ditangani oleh pengelola dengan mengomunikasikannya dengan pihak warga yang bergerak di bidang layanan tersebut.

3. Amenities

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan

menunjukkan bahwa di daerah kawasan Air Terjun Tembok Barak yaitu di Banjar Dinas Babakan belum terdapat akomodasi (penginapan) yang berupa hotel, villa maupun *guest house*. Namun, beberapa akomodasi berupa pondok, *homestay*, dan villa dengan fasilitas yang sederhana banyak dijumpai di Banjar Dinas Banjar Anyar (kawasan wisata Aling-aling) yang masih merupakan satu kawasan yakni kawasan Wisata Desa Sambangan. Untuk jasa pelayanan makanan dan minuman banyak dijumpai di sepanjang jalan raya Desa Sambangan khususnya di wilayah Banjar Dinas Babakan. Jasa pelayanan makanan dan minuman berupa warung-warung lokal yang fasilitasnya masih sangat sederhana, seperti di antaranya Warung Bakso Balung Jro Menuh, Depot Betutu Amerta Sari, Warung Makan Dea, Warung Sariada, Warung Noceng dan beberapa warung makan lainnya. Untuk fasilitas yang berupa tempat parkir, di penghujung Gang Cengkeh sebelum jalan turun menuju air terjun sudah tersedia parkir untuk roda dua. Namun kondisinya masih sangat sederhana berupa lantai tanah lapang yang belum dirabat beton. Pada Air Terjun Tembok Barak, terdapat pula tiga fasilitas tempat beristirahat bagi wisatawan pengunjung air terjun berupa *saka pat* yaitu bangunan sederhana yang terbuka dengan tiang empat. Sebagian dari *saka pat* ini masih berupa kayu dan sebagian lainnya sudah berupa beton.

Gambar 4. Tempat beristirahat berupa *saka pat*



Terkait dengan ketersediaan fasilitas toilet umum dan layanan jasa informasi, dalam wawancara yang penulis lakukan bahwa ketersediaan fasilitas berupa layanan jasa tiket dan informasi sudah ada namun secara fisik tempatnya belum ada. Sementara layanan tiket dan informasi

ditangani langsung oleh Ketua Kelompok Air Terjun Tembok Barak yang rumah tempat tinggalnya dekat dengan lokasi wisata. Adapun fasilitas yang berupa toilet umum belum ada.

4. Ancillary

Di Desa Sambangan sudah ada lembaga berupa Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar yang menangani pengelolaan seluruh tempat/objek wisata di kawasan wisata Desa Sambangan, termasuk Air Terjun Tembok Barak. POKDARWIS Tunjung Mekar Desa Sambangan yang dibentuk tahun 2004 saat ini diketuai oleh Bapak I Putu Swartika, dan Kelompok Pengelola Air Terjun Tembok Barak diketuai oleh Bapak Ketut Sumerahadi. Kerja sama Kelompok Pengelola Air Terjun Tembok Barak dengan pihak eksternal sementara sampai saat ini belum ada pihak ketiga yang melakukan kerja sama maupun memberikan bantuan khusus untuk Air Terjun Tembok Barak.

PEMBAHASAN

1. SWOT Analisis

a. Attraction

Atraksi wisata yang terdapat pada Air Terjun Tembok Barak yang merupakan kekuatannya adalah kondisi air terjun yang masih sangat alami keindahannya dengan tebing-tebing di sekitar air terjun yang berwarna merah. Di area air terjun terdapat Pura yang disebut sebagai Pura Taman Suci dan ada sebuah pancuran (sumber mata air) yang oleh banyak masyarakat airnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk melukat, sebuah prosesi pembersihan batin (jiwa dan pikiran manusia) menurut keyakinan Hindu. Adanya perlakuan masyarakat terhadap keberadaan air pancuran seperti itu, merupakan potensi yang memiliki kekuatan untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata spiritual.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Ashoer, dkk (2021) bahwa atraksi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam memicu kedatangan wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan

(tourism resources) seperti gunung, danau, pantai dan bukit. Oktaviantri (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa yang menjadi kekuatan dari Air Terjun Kuning adalah keberadaan air terjun masih sangat alami dan asri serta memiliki berbagai jenis flora dan fauna yang sangat dilindungi habitatnya. Selain itu, terdapat pula sumber mata air untuk membersihkan diri (melukat).

Pada komponen atraksi wisata yang menjadi kelemahan adalah belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan dan memang kegiatan pengembangan belum terfokus ke Air Terjun Tembok Barak, belum seserius pengembangan daya tarik wisata lainnya. Salah satu akibat dari pengelolaan yang belum maksimal tersebut adalah memberikan peluang tidak terpantaunya jumlah kunjungan wisatawan, yang berarti juga hilang atau berkurangnya pendapatan dari penjualan tiket. Hal tersebut ikut berkontribusi terhadap kendala yang dihadapi pengelola, dalam hal ini keterbatasan dana yang dimiliki.

Peluang yang ada pada atraksi wisata adalah peran Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam pembentukan Destinasi Wisata melalui Peraturan Bupati Buleleng mengenai Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Buleleng. Peluang selanjutnya adalah dengan melakukan kerja sama antar Desa sekitar yang dapat memberikan manfaat dan mendukung kemajuan setiap Desa yang bekerja sama. Selain itu, dengan memanfaatkan pemasaran berbasis digitalisasi melalui media sosial merupakan cara yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional karena jangkauannya yang luas dan dapat diakses atau dipantau kapan pun dan dimana pun.

Yang dapat menjadi ancaman pada atraksi wisata Air Terjun Tembok Barak ini salah satunya yaitu Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini menghentikan mobilitas manusia sehingga membawa dampak buruk bagi semua sektor terutama pada sektor pariwisata. Walaupun kasus Covid-19 sudah menurun, namun tetap diterapkannya pencegahan penyebaran virus covid-19 dan dibatasinya aktivitas yang kurang penting di luar rumah. Di samping itu, adanya ancaman persaingan

antar Daya Tarik Wisata (DTW) yang sudah lebih menonjol baik dari segi pengelolaan, atraksi wisata yang ditawarkan maupun fasilitas yang memadai.

b. Accessibility

Untuk akses dari jalan raya Sambangan menuju Air Terjun Tembok Barak, ada akses jalan untuk kendaraan roda dua berupa gang (Gang Cengkeh) dengan rabat beton yang melintas di antara pemukiman penduduk dan di antara pemandangan tegalan dan persawahan sampai di tempat parkir. Selanjutnya akses jalan turun menuju lokasi air terjun strukturnya curam dan terjal yang sebagian berupa undak-undak (tangga dari rabat beton) dengan pagar dari pipa persegi, dan sebagian lagi yang mendekati lokasi air terjun masih berupa jalan tanah. Melalui akses jalan yang sudah memadai tersebut, wisatawan secara langsung sudah melakukan kegiatan *trekking*. Adapun untuk memudahkan para wisatawan mencapai lokasi air terjun, sudah ada juga petunjuk arah berupa pelang-pelang kecil. Menurut Ismayanti (2020), aksesibilitas yaitu semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan terkait dengan kunjungan wisata, merupakan hal yang penting dalam pariwisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayan & Sari (2022:56) dijelaskan bahwa dengan kemudahan aksesibilitas akan memperlancar berbagai aktivitas di suatu wilayah termasuk juga dalam kegiatan pariwisata.

Dalam hal aksesibilitas, kelemahan yang nampak adalah akses jalan turun menuju Air Terjun Tembok Barak yang masih berupa tanah, merupakan jalur licin dan rawan bagi wisatawan apalagi saat musim hujan. Kelemahan lainnya adalah belum adanya imbauan/arahan terkait dengan tujuan untuk menjaga keselamatan pengunjung di area Air Terjun Tembok Barak. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki baik dari pihak Desa maupun pengelola. Untuk pengelolaan wisata Air Terjun Tembok Barak saat ini hanya mengandalkan dana yang didapatkan dari penjualan tiket masuk ke Air Terjun Tembok Barak.

Yang menjadi peluang pada komponen aksesibilitas adalah sudah dibangunnya

shortcut Singaraja – Denpasar membawa imbas untuk memudahkan wisatawan mencapai lokasi air terjun baik dalam hal efisiensi waktu maupun memadainya jalur yang digunakan. Adapun lokasi air terjun yang di pedalaman (di tengah hutan), menyebabkan sulitnya jangkauan akses internet seperti jaringan dan sinyal. Maka dari itu, dengan adanya kondisi seperti ini juga dapat mendorong peluang dikembangkannya tower turyapada untuk kelancaran akses internet, sehingga wisatawan merasakan kenyamanan dalam berwisata karena adanya kebebasan dan kelancaran dalam mengakses internet.

Ancaman pada aksesibilitas Air Terjun Tembok Barak adalah terdapat beberapa jalur luar yang tidak resmi. Jalur tidak resmi yang dimaksud adalah adanya jalur masuk lain yang bukan merupakan jalur utama menuju Air Terjun Tembok Barak, yang berupa tembusan-tembusan dari gang lain. Hal ini memberikan ancaman kepada pihak pengelola dalam hal penjualan tiket apalagi belum dimilikinya konter tiket dan informasi. Dan memang pada kenyataannya, sering terjadi bahwa banyak wisatawan yang langsung masuk ke lokasi air terjun tanpa sepengetahuan pengelola. Hal ini tentu berpengaruh pada minimnya penerimaan hasil penjualan tiket, dan pada data riil tentang jumlah kunjungan wisatawan.

c. Amenities

Analisis kekuatan pada komponen fasilitas adalah terdapat tempat beristirahat berupa *saka pat* (bangunan sederhana yang terbuka dengan tiang empat). Selain tempat beristirahat, juga terdapat jasa pelayanan makanan dan minuman berupa warung lokal sederhana seperti Depot Betutu Amerta Sari, Warung Makan Dea, Warung Sariada, dan lainnya yang dapat dijumpai di sepanjang jalan raya Desa Sambangan khususnya di Banjar Dinas Babakan yang merupakan kawasan Air Terjun Tembok Barak. Menu makanan dan minuman lokal yang tersedia perlu dipertahankan dan bahkan diupayakan untuk diperkenalkan dengan penyesuaian-penyediaan dalam hal rasa. Namun di samping itu, dapat juga menyisipkan penyediaan menu-menu makanan dan jenis-jenis minuman yang memang sesuai dengan selera wisatawan. Hal ini penting

karena menurut Martaleni (2017), fasilitas yang merupakan salah satu unsur penunjang objek wisata penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati objek wisata yang ditawarkan.

Kelemahan dari komponen fasilitas yaitu tidak tersedianya toilet dan/ ruang ganti di area air terjun. Adapun ketersediaan toilet di area lokasi wisata sangatlah penting dalam menunjang kegiatan atau aktivitas wisatawan pada suatu destinasi wisata. Demikian juga tempat parkir, di area air terjun sudah tersedianya tempat parkir, namun belum adanya penataan yang memadai, kondisinya masih sangat sederhana berupa lantai tanah.

Peluang yang ada pada komponen *amenities* (fasilitas) ini adalah tersedianya akomodasi penginapan berupa villa, *guest house*, dan *homestay* yang representatif di kawasan Desa Wisata Sambangan. Akomodasi ini banyak terdapat di Banjar Dinas Sambangan dan Banjar Dinas Banjar Anyar di sekitar kawasan wisata Air Terjun Aling-aling. Selain itu, keberadaan Air Terjun Tembok Barak ini juga dekat dengan fasilitas wisata lainnya seperti *Krisna Adventure*, Air Terjun Aling-aling, dan Alam Sambangan. Dengan adanya fasilitas wisata lainnya yang menjadi satu kawasan dengan Air Terjun Tembok Barak yaitu kawasan Desa Wisata Sambangan, memberikan peluang kepada para wisatawan untuk mengakses lebih dari satu tempat wisata di Desa Sambangan. Bukan hanya Air Terjun Tembok Barak, tetapi Desa Sambangan juga memiliki tempat wisata yang menarik lainnya.

Pada area Air Terjun Tembok Barak memang tidak ada fasilitas berupa akomodasi penginapan. Fasilitas tersebut tersedia di kawasan wisata yang lain yang masih termasuk satu kawasan, yakni kawasan wisata Desa Sambangan. Jarak antara wisata Air Terjun Tembok Barak dan kawasan wisata yang menyediakan akomodasi penginapan pun tidak terlalu jauh. Dan berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, dari seluruh fasilitas penunjang yang ada pada akomodasi penginapan dan warung lokal sederhana, masih ada beberapa di antaranya yang

fasilitasnya belum memenuhi standar secara maksimal.

d. Ancillary

Di Desa Sambangan sudah ada lembaga atau Badan Pengelola Pariwisata berupa Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar yang sudah terbentuk sejak tahun 2004. POKDARWIS Tunjung Mekar menangani pengelolaan seluruh tempat/objek wisata di kawasan wisata Desa Sambangan, termasuk Air Terjun Tembok Barak. Adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah untuk memperkuat kelembagaan baik dengan pihak internal maupun eksternal dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Selain itu, POKDARWIS juga berperan sebagai aktor dalam menjaga keberlanjutan wisata lokal, di samping sebagai sarana pembelajaran langsung (Nugraha, 2022:45). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar sudah pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan terkait kepariwisataan dari pihak akademisi/universitas dan Dinas Pariwisata.

Kelemahan pada *ancillary* (pelayanan tambahan) adalah belum ada standarisasi pelayanan dari Sumber Daya Manusia (SDM). Secara teknis operasional, belum terbentuknya sebuah sistem pelayanan yang menyangkut pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian tugas-tugas pelayanan, seperti siapa mengerjakan apa dan bertanggung jawab kepada siapa perlu dilakukan secara tertib demi pengelolaan yang berkualitas. Pengelolaan yang berkualitas akan berdampak pada kenyamanan wisatawan dan kemajuan pengembangan wisata itu sendiri.

Peluang yang terdapat pada pelayanan tambahan yaitu adanya kesempatan untuk bekerja sama dengan pihak ketiga seperti salah satunya dengan *guide*. Kerja sama antar desa wisata tetangga pun dapat dilakukan, seperti dengan Desa Wisata Wanagiri misalnya. Bentuk kerja sama yang paling sederhana yang dapat dilakukan, misalnya dengan menitipkan semacam pamflet tentang Tembok Barak untuk disebarakan kepada para wisatawan

yang datang berkunjung ke wisata Wanagiri. Selain itu, pihak pengelola (POKDARWIS) Tunjung Mekar harus mengintensifkan jalinan kerja sama dengan pihak akademisi/universitas yang sudah pernah memberikan pelatihan terkait kepariwisataan.

Ancaman pada komponen pelayanan tambahan ini terdapat pada maraknya *guide* tanpa izin (ilegal). Keberadaan *guide* ini mengakibatkan ketidakjelasan pertanggungjawaban terhadap hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi. Hal-hal yang dimaksud bisa saja berupa hal yang mengancam keselamatan wisatawan, terutama di area kawasan inti wisata, dalam kaitan ini wisata Air Terjun Tembok Barak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Potensi Daya Tarik Air Terjun Tembok Barak Untuk Dikembangkan Menjadi Destinasi Wisata Desa Sambangan maka dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Tembok Barak memiliki potensi daya tarik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata Desa Sambangan. Potensi yang ada pada Air Terjun Tembok Barak terlihat dari komponen attraction (atraksi wisata) berupa kondisi alami yang dimiliki dan terdapat pancuran sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan melukat. *Accessibility* (aksesibilitas) berupa akses jalan yang memadai untuk aktivitas wisatawan yang juga sebagai jalur trekking dan pemandangan persawahan pada jalur masuk. Pada komponen amenities (fasilitas) yaitu adanya tempat beristirahat berupa saka pat (bangunan sederhana yang terbuka dengan tiang empat) dan terdapat jasa pelayanan makanan dan minuman berupa warung lokal sederhana. Ancillary (pelayanan tambahan) pada Air Terjun Tembok Barak yaitu sudah terbentuknya Badan Pengelola Pariwisata yang disebut Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tunjung Mekar dan sudah pernah mendapatkan pelatihan dari pihak akademisi dan Dinas Pariwisata terkait dengan pengelola.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu kepada pihak pengelola bersama dengan masyarakat Desa Sambangan, diharapkan dapat menjaga kebersihan, kelestarian, dan kealamian seluruh aset kepariwisataan termasuk keberadaan Air Terjun Tembok Barak. Kepada pemerintah Desa Sambangan diharapkan dapat meningkatkan atau memberikan perhatian dan dukungan lebih terhadap upaya pengembangan potensi Air Terjun Tembok Barak untuk bisa dijadikan sebuah destinasi wisata. Bantuan langsung berupa sarana-prasarana seperti toilet misalnya; atau bantuan berupa bahan-bahan untuk pengadaan/perbaikan akses jalan; atau pun bantuan berupa dana yang dialokasikan lewat dana desa; adalah pilihan-pilihan yang bisa dilakukan. Pemberian bantuan dana, bantuan pembinaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, atau pun dalam bentuk yang lain, adalah sangat penting bagi tumbuh berkembangnya kepariwisataan di Desa Sambangan, khususnya bagi wisata Air Terjun Tembok Barak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashoer, Muhammad, Erika Revida, Idah Kusuma Dewi, Marulam MT Simarmata, Nasrullah, Nina Mistriani, Ridha Sefina Samosir, Sukarman Purba, Islahuddin Andi Meganingratna, Lalu Adi Permadi, Bonaraja Purba, I Made Murdana, Hengki Mangiring Parulin Simarmata. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. "Distribusi PDRB Triwulanan Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022." <https://bali.bps.go.id/indicator/52/165/1/distribusi-pdrb-triwulanan-provinsi-bali-menurut-lapangan-usaha.html> (November 25, 2022).
- Dayan, Muzaki Ahmad, and Maheni Ika Sari. 2022. "Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat." *National Multidisciplinary Sciences* 1(1): 53–59.

- Fadjarajani, Siti, Tineu Indrianeu, dan Elgar Balasa Singkawijaya. 2021. "Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi* 19(1): 73–83.
- Firawan, I Gusti Ngurah Fredi dan Ida Bagus Suryawan. 2016. "Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(2): 92–95.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid.
- Kresna, Gede. 2021. *Atas Nama Air Kerja Sama 8 Desa Kawasan Perdesaan Denbukit - Bali Utara*. Bali: Rumah Intaran.
- Lumansik, Jovanca R. C, Goerge M. V Kawung, dan Jacline I. Samuel. 2022. "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(1): 13–23.
- Martaleni. 2017. *Pemasaran Pariwisata Di Indonesia*. Malang: CV. IRDH.
- Nugraha, Ryan Aldi, Hasyim Abdillah, Sofyan Tri Untoro, dan Anas Makruf. 2022. "Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13(1): 27–48.
- Oktaviantari, Ni Putu Eka, Damiati, dan Ni Made Suriani. 2019. "Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 10(2): 136–46.
- Rahman, Fahyumi dan I Putu Ananda Citra. 2018. "Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam Di Kecamatan Sukasada." 6(3): 133–45.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sapta, I Ketut Setia dan Nengah Landra. 2018. *Bisnis Pariwisata*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Setyawati, Rahmi dan Karin Safitri. 2019. "Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT." 1(2): 4–8.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

